

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL KETANGGUNGAN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**NELLY
060201139**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL KETANGGUNGAN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Yogyakarta



Disusun oleh :

NELLY
060201139

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**BUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN
EPERCAYAAN DIRI ANAK PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH
BUSTABUL ATHFAL KETANGGUNGAN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NELLY

NIM : 060201139



Telah disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal

13 Agustus 2010

Pembimbing :



(Yuni Purwati S. Kep, Ns)

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KETANGGUGAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2010¹

Nelly², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar belakang : Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak akan membentuk kepribadian dan kepercayaan diri pada anak, akan tetapi bagi orang tua yang suka membentak anaknya akan membuat anak takut. Anak akan cenderung penakut, tidak mempunyai rasa percaya diri seperti suka melamun, kelakuan tidak baik, gagap, ngompol, malas, menyendiri, pengecut dan sebagainya. Apabila hal ini tidak segera di atasi maka anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan dewasa kelak, anak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya .

Tujuan : Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian noneksperimen melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 34 responden anak usia 3-6 tahun beserta orang tuanya di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian dalam data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Hasil : Berdasarkan analisis data *kendall tau*, didapatkan nilai $\tau=0,311$ dan nilai $p=0,013$ serta menggunakan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai p lebih kecil dari pada 0,05% ($0,013 < 0,05$).

Kesimpulan : Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah di TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.

Saran : Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah metode observasi dan wawancara mendalam kepada responden, karena dalam penelitian ini hanya mencari hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah tanpa memperdalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua maupun pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah.

Kata kunci : pola asuh orang tua, pembentukan kepercayaan diri, anak usia prasekolah

Kepustakaan : 21 buku (2000-2009), 11 website.

Jumlah halaman : XII, 62 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 12 lampiran.

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN THE PARENTS’
UPBRINGING PATTERN AND SELF CONFIDENCE
DEVELOPMENT OF PRE SCHOOL CHILDREN IN ‘AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KETANGUNGAN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA YEAR 2010¹**

Nelly², Yuni Purwati³

ABSTRACT

Background: The upbringing pattern by parents to the children will develop personality and self confidence on children, but for parents who like to shout at their children, it will make the children frightened. Children will easily feel scared, do not have the confident feeling such as having blank brain, misbehaving, shuttering, waking water, being lazy, being lonely, being cowards and so on. If these things are not handled quickly, the children will experience difficulties on the development to be adults later. Children will also experience difficulty to adapt themselves in the environment.

Aim: To identify the correlation between the upbringing pattern by parents and the development of pre school children’s confidence.

Method: this research is a qualitative research by applying the non experiment research method through *cross sectional* approach. The research involved 34 respondents of 3-6 year-old children along with their parents in TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. This research in the data involving the independent and dependent vairalbes was gathered in the same time.

Result: Based on *Kendall Tau’s* data analysis, the τ value was 0,311 and p value was 0,013 and using the error margin of 5%. Therefore, Ho is refused and Ha is accepted because the p value is smaller than 0,05% ($0,013 < 0,05$).

Conclusion: There is a correlation between the upbringing pattern by parents and the development of pre school children’s confidence in TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.

Suggestion: For the next researchers, they can have more observation method and in depth interview to the respondents, because in this research it only looks for the correlation of the upbringing pattern of parents by developing pre school children’s confidence without deepening the other factors influencing the parents’ upbringing pattern as well as developing the pre school children’s self confidence.

Keywords : Parents’ Upbringing Pattern, Developing Self Confidence,
Pre
School Children

Reference : 21 Books (2000 – 2009), 11 Websites

Number of Page : xii, 62 Pages, 8 Tables, 2 Graphs, 12 Appendices

¹The Title of the Thesis

²The student of scholl of nursing, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³The lecturer of scholl of nursing, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa disadari budaya telah mengalami pergeseran (*akulturasi*). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya takkala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas. Disinilah peran orang tua ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya. Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Pada usia 3-6 tahun terjadi pembentukan karakter yang bakal menjadi identitas diri saat dewasa kelak, Pendidikan karakter pada usia 3-6 tahun akan mempengaruhi jiwa anak hingga 70 %. Sebaliknya, pendidikan di sekolah seperti SD,

SMP, hingga SMA hanya berperan 30 % saja. (Mardiya, 2009, ¶ 1 , <http://mardiya.wordpress.com>, diakses pada tanggal 25 november 2009)

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tumbuh kembang anak yaitu melalui program bina keluarga dan balita (BKB). Keluarga yang mempunyai anak usia dibawah lima tahun diberi pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak normal, sehingga program BKB ini ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balita (BKKBN, 2003.).

Pembinaan sedini mungkin mengandung arti bahwa pembinaan generasi muda harus dimulai sejak masa anak-anak, sejak individu masih berada dalam keluarga. Keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang sangat penting bagi pembangunan, khususnya mengenai peletakan dasar dalam pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak. Secara ideal, kepribadian seseorang ditampilkan dalam bentuk perilaku sosial yang teramati. Untuk mengembangkan perilaku yang positif diperlukan tindakan dari orang tua,

sehingga nilai yang sudah tertanam dalam pribadi anak, dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan standar sosial dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu mengambil keputusan dengan baik. Sedangkan bentuk ketergantungan kepada orang tua dan masyarakat berupa mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah, misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaian, minta disuapi, disiapkan buku dan peralatan sekolah oleh orang lain, termasuk harus selalu diantar ke sekolah. Ketika belajar di rumah, mereka mungkin mau, asalkan semua dilayani; misalnya anak akan menyuruh orang lain untuk mengambilkan pensil, buku, serutan dan sebagainya (Sinaga, 2004).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan wirobrajan Yogyakarta Melalui observasi dan wawancara dengan guru di dapatkan bahwa terdapat 49 anak yaitu sekitar 26,8% yang mengalami kepercayaan diri yang kurang. seperti sulit

berinteraksi dengan teman sebaya mereka, ada yang pendiam, bersikap dingin, dan ragu-ragu, anak cemas berpisah dengan orang tua mereka dan selalau ingin di tungguai Semua ini tidak lepas dari bagaimana peranan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki harga diri yang tinggi dalam menjalani kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *deskriptif* korelatif, dengan pendekatan waktu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2003).

Variabel bebas status pola asuh orang tua, variabel terikat pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah, dan variabel pengganggu pendidikan orang tua, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial.

Definisi operasional, pola asuh orang tua menggunakan skala ordinal dengan kriteria hasil pola asuh baik, sedang, buruk dan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah menggunakan skala ordinal dengan kriteria hasil kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah.

Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 34 responden yang diambil dari satu TK saja, Karena

teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengampilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2007).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang mempunyai anak di TK 'Aisyiah Bustanul Athfal Ketangungan Wirobrajan Yogyakarta.
2. Bersedia menjadi responden
3. Kesehatan pada saat mengisi koesioner baik dan tidak sakit
4. Orang tua bisa baca tulis dalam bahasa Indonesia
5. Tinggal dan diasuh oleh orang tuanya

Kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Anak yang sakit
2. Anak yang tidak masuk sekolah

Alat dan metode untuk pengumpulan data pola asuh orang tua dan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisioner, yaitu dengan cara melakukan pengisian identitas dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode pengolahan data adalah editing, coding, dan tabulating. Analisa data dalam penelitian dengan uji *alpha cronbach* dan untuk uji keeratan hubungan dengan uji *kendall tau*.

Jalannya penelitian adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu : gambaran umum TK 'Aisyiah Bustanul Athfal Ketangungan Wirobrajan Yogyakarta, orientasi daerah penelitian, karakteristik responden, Gambaran Pola Asuh Orang Tua, Gambaran pembentukan kepercayaan diri anak, Hasil Analisis Statistik,

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Karakteristik responden	F	%
1	SMP	1	2,94
2	SMA	15	44,11
3	Perguruan Tinggi	18	52,97
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan orang tua adalah sebagian besar pendidikan orang tua yaitu Perguruan tinggi sebanyak 18 orang dengan

persentase 52,97% dan 2,91% orang tua responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 1 orang.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia anak yang dimiliki

No	Karakteristik responden	F	%
1	Usia 3-4	-	-
2	Usia 4-5	10	29,41
3	Usia 5-6	24	70,59
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan usia anak adalah sebagian besar usia 4-6 tahun sebanyak 24 anak dengan persentase 100% dan 0% usia anak 3-4 tahun yaitu sebanyak 0 anak.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

No	Karakteristik responden	F	%
1	Laki-laki	15	44,11
2	Perempuan	19	55,88
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin anak adalah sebagian besar anak perempuan sebanyak 19 anak dengan persentase 55,88% dan 44,11% laki-laki yaitu sebanyak 15 anak.

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan pola asuh yang diterapkan

N	Karakteristik	F	%
0			
1	Baik	32	94,11
2	Cukup	2	5,88
3	Kurang	-	-
Jumlah		34	100

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan pola asuh orang tua adalah sebagian besar pola asuh orang tua yaitu dengan hasil baik sebanyak 32 orang dengan persentase 94,11% orang dan 0% pola asuh kurang yaitu sebanyak 0 orang.

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah

No	Karakteristik	F	%
1	Tinggi	32	94,11
2	Sedang	2	5,88
3	Rendah	-	-
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah adalah sebagian besar pembentukan kepercayaan diri anak tinggi yaitu sebanyak 32 anak dengan persentase 94,11% dan 0% pembentukan kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 0 anak.

Tabel 4.6
 Hubungan pola asuh orang tua
 dengan pembentukan kepercayaan
 diri anak di TK 'Aisyiyah Busthanul
 Athfal Ketanggungan Wirobrajan

No	Kepercayaan diri	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
		F (%)	F (%)	F (%)	
1	Baik (demokratis)	29(85,294 %)	3 (8,82)	- (0 %)	32(94,11%)
2	Cukup (permisif)	2 (5,88%)	- (0%)	- (0%)	2(5,88%)
3	Kurang (otoriter)	- (0 %)	- (0%)	- (0 %)	- (0 %)
	Total	31(91.178%)	3 (8,82%)	- (0%)	34(100%)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hubungan antara dua variabel berdasarkan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak adalah sebagian besar pola asuh orang tua baik dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 29 responden dengan persentase 85,294% dan 5,88% pola asuh orang tua cukup dengan kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 2 responden.

Tabel 4.7
 Matrik hubungan pola asuh orang tua
 dengan pembentukan kepercayaan diri
 anak parasekolah

No	Variabel penelitian	1	2
1	Pola asuh orang tua	1,000	0,311*
2	Pembentukan kepercayaan diri anak	-	1,000

Signifikan dengan nilai $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis statistik *kendall tau* didapatkan nilai τ berdasarkan 0,311 dengan taraf signifikan dengan taraf signifikan

0,013 untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima maka besarnya taraf signifikan (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$)

sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar subjek penelitian berusia 4-6 tahun yaitu sebanyak 34 anak dengan persentase 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak berada dalam tahap usia dimana anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Usia ini merupakan masa pengembangan inisiatif, meniru norma dan perilaku orang dewasa dan mulai bermasyarakat. Pada usia ini anak akan sangat aktif bergerak, berbicara dan berinteraksi dengan anak lain dan orang yang lebih tua.

Dari tabel 4.3 sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 anak dengan persentase 55,88%. Hal ini mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri anak karena pembentukan karakter dalam hal ini kepercayaan diri dipengaruhi oleh lingkungan bukan dari sifat genetik (Megawangi, 2003).

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar subjek penelitian memiliki pembentukan kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 32 anak dengan persentase 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai ciri-ciri seperti menyukai hal baru karena individu tersebut tidak kesulitan untuk beradaptasi, disenangi dan dihargai, mampu mengekspresikan diri, dapat menerima kritik dan tidak mudah putus asa (Rahmawati, 2006).

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 52,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman orang tua dapat merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan pola asuh (Supartini, 2004).

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden menerapkan pola asuh yang baik yaitu sebanyak 32 orang

dengan persentase 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik diterapkan orang tua akan menghasilkan anak yang akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, menghargai dan menghormati orangtua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 52,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman orang tua dapat merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan pola asuh (Supartini, 2004).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh baik (demokratis) yaitu sebesar 94,11%, 9,11% dari penerapan pola asuh tersebut membentuk anak dengan kepercayaan diri yang tinggi pada anak. Dari data karakteristik pola asuh orang tua, sebagian besar pola asuh diprakerjakan secara dominan oleh ibu dimana ibu memiliki peranan pola asuh yang diterapkan pada anak.. Orang tua tipe ini memberikan keseimbangan antara pembatasan dan otonomi atau kebebasan, sedangkan disisi lain orang

tua memberikan kesempatan pengembangan percaya diri, dan bisa mengatur standar, batasan, dan petunjuk bagi anak.

Pernyataan ini didukung oleh Dr. M. Enoch Markum dalam penelitian yang membuktikan bahwa pola asuh demokratis sangat efektif menunjang anak berpertasi tinggi. Dimana dalam penelitian tersebut, subyek penelitian sudah dibedakan berdasar prestasi masing-masing yang sudah dicapai oleh siswa dengan kriteria pola asuh dalam keluarga masing-masing, dan terbukti rata-rata dengan pola asuh keluarga yang bersifat demokratislah yang memiliki prestasi tinggi (Muallifah, 2009).

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah dalam mengisi kuesioner orang tua tidak ditunggu, penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional*, responden yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dan responden tidak bisa mengisi langsung kuesioner karena beberapa alasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta pada 34 responden anak

usia prasekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Sebagian besar pola asuh orang tua di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta termasuk dalam kategori pola asuh yang baik (demokratis) yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 85,294%.
2. Pembentukan kepercayaan diri anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta termasuk dalam kategori pembentukan kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 94,11%.
3. Hasil pengujian hipotesis ($0,013 < 0,05$) didapatkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta ($\tau:0,311$; $p<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Responden

Bagi para orang tua TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta supaya perlu

dipertimbangkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar tidak terlalu otoriter maupun premisif sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi pada anak dan pada akhirnya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut, dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri anak dan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan menambah metode observasi dan wawancara mendalam kepada responden, karena dalam penelitian ini hanya mencari hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah tanpa memperdalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua maupun pembentukan kepercayaan diri anak prasekolah.

3. Bagi guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan

Bagi guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta agar dapat merancang komunikasi dengan

orang tua anak yang baik guna memberikan pola asuh yang tepat sehingga dapat terbentuk kepercayaan diri yang tinggi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, (2008). *Rahasia mengasah talenta anak*, Think, Yogyakarta.
- BKKBN,(2003). *Klasifikasi Status Gizi Anak Balita Lima Tahun*, Depkes, Jakarta
- Mardiya, (2000). *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. BKKBN, Jakarta.
- Megawangi, R., (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Mandiri. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Muallifah (Vigotsky), (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Diva pres, Yogyakarta.
- Paudngesti, (2009). Agar Anak Usia Dini Percaya Diri dalam <http://paudngesti.wordpress.com> diakses pada tanggal 04 meret 2010
- Sugiyono, (2008). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.
- Supartini, Y., (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*, GEC, Jakarta.
- Rahmawati. S. A., (2006). Harga Diri Pada Remaja Obesitas [Http : //www.Library. 1150. Ac. id](http://www.Library.1150.Ac.id) diakses pada tanggal 15 agustus 2010.